

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS IV MELALUI MODEL
COMPLETE SENTENCE PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SD N 01 BATANG ANAI**

Yurnia Herlanda¹, Gusnetti¹, Hidayati Azkiya¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Herlanda0608@gmail.com

Abstract

This research of background by lowering of ability of student in conversing student because process moment learn heedless student of teacher in explaining question and answer interaction and study among/between student teacher during process learn to teach less effective. Target of researcher for the mendeskripsikan of improvement converse student. According To Henry Thunder of Tarigan, Praise Santosa and of Istarani model Complete Sentence can overcome the problem of researcher use. Research type is Research of Action Class, at research obtained by assessment of result converse during study process. Result of research found on sheet result of cycle of I with amount of mean 59,26 hence at cycle of I not yet succeeded. At cycle of II with amount of mean 87,12 cycle distance of I and cycle of II that is 28,84 meaning Indicator goals of this research succeed to be reached to pass/through model of Complete Sentence. pursuant to result of research concluded that passing model of Complete Sentence can improve ability learn to converse student. Shall model Complete Sentence become study of used as by alternative is reference in study method.

Keyword: ability, sentence complete, Indonesian

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal pokok yang dimiliki oleh setiap manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan akan mencapai hasil yang optimal jika semua komponen pembelajaran saling mendukung. Pendidikan formal awal yang dilalui oleh semua siswa adalah pendidikan di Sekolah Dasar (SD) adalah bahasa Indonesia.

Menurut Santosa, dkk (2012: 6.40), “berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan”. Sifat kegiatannya sangat kompleks, sebab banyak faktor yang terkait di

dalamnya. Faktor pemahaman dalam berbicara memegang peranan penting karena tanpa pemahaman kegiatan berbicara akan tersendat-sendat. Klasifikasi berbicara dapat dilakukan berdasarkan tujuannya, situasinya, cara penyampaiannya, dan jumlah pendengarnya. Pembelajaran berbicara harus terkait dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Selain itu, Tarigan (1981:15) mengatakan berbicara adalah “kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau

kata-kata untuk mengekspresikan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan masalah: (1) siswa takut dalam mengemukakan pendapatnya; (2) keberanian siswa dalam bertanya masih kurang; (3) interaksi tanya jawab antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar cenderung kurang efektif; (4) siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata-kata dalam menuangkan buah pikirannya, sehingga sering ragu dalam berbicara; (5) model pembelajaran yang diterapkan guru monoton sehingga siswa menjadi bosan. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar Bahasa Indonesia menjadi rendah.

Diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih mengalami kendala-kendala di antaranya partisipasi siswa masih rendah. Kondisi tersebut perlu dicari solusinya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan siswa memiliki keberhasilan dalam berbicara setelah satu metode yang dapat digunakan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model *Complete Sentence* di SD Negeri 01 Batang Anai”.

Berdasarkan rumusan masalah, secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah: “Mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model *Complete Sentence* di SD Negeri 01 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto (2012:3) penelitian tindakan kelas (PTK) dibentuk dari tiga kata, yang memiliki pengertian sebagai berikut: (1) penelitian, pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam bentuk rangkaian siklus. (3) Kelas, adalah sekelompok siswa yang salam waktu yang

sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian yang peneliti lakukan di SDN 01 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran.
- b. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar.
- c. Berdasarkan pengamatan di SD ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum pernah menggunakan model *Complete Sentence*.
- d. Lingkungan dan kondisi sekolah mendukung.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman berjumlah 33 orang siswa terdiri 17 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian ini direncanakan pada semester II pada tahun ajaran 2013/2014 di SDN 01 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Data penelitian berupa hasil pengamatan, tanya jawab, catatan lapangan dan hasil tes. Dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran berbicara melalui

model *Complete Sentence* di kelas IV SD Negeri 01 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar Bahasa Indonesia yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, data diperoleh dari siswa kelas IV di SD Negeri 01 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman untuk mendapatkan data tentang kemampuan berbicara siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan sekolah tempat penelitian adalah 75. Indikator kemampuan berbicara siswa secara klasikal meningkat pada kriteria banyak sekali sampai 75% dan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat dengan menggunakan model *Complete Sentence* pada kriteria baik sekali sampai 80% meningkat.

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penyusunannya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan Model *Complete Sentence* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

2. Tes Hasil Belajar

Tes yang diberikan adalah tes lisan dengan menggunakan model *Complete Sentence*. Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai alat bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian disekolah yang telah direncanakan.

Hasil analisis data dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran. Siswa mendapat nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Jika hal ini tercapai maka model *Complete Sentence* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 01 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Dalam pelaksanaan menyampaikan pesan dinilai sudah ada peningkatan dari yang sebelumnya. Ketika siswa atau siswi dipanggil sudah ada yang berani tampil ke depan untuk ikut menyampaikan pesan. Tahap pelaksanaan dari menyampaikan pesan itu sendiri dinilai cukup baik karena siswa dalam keberanian. Ketepatan, kelancaran dan lafal atau intonasi sudah meningkat sedikit dari pertemuan yang pertama. Siswa dalam berbicara di depan kelas sudah menunjukkan kemajuan karena siswa sudah berani untuk berbicara lebih keras sehingga dapat didengar oleh teman-teman yang lain.

(1) Hasil Observasi Proses Kegiatan Guru

Secara umum keberhasilan tindakan yang dilakukan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran telah mencapai 73,61. Di dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Complete Sentence*. Beberapa poin dalam pelaksanaan langkah-langkah menyampaikan pesan yang lupa dilakukan oleh guru yaitu guru lupa memberikan penjelasan ulang tentang menyampaikan pesan. Guru langsung mengajak siswa untuk melakukan menyampaikan pesan tanpa menjelaskannya kembali apa itu menyampaikan pesan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil observasi proses kegiatan guru dalam siklus I.

Tabel 1. Persentasi Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Pesentase
1	72,22%
2	75%
Rata-rata	73,61%

(2) Hasil Observasi Proses Kegiatan Siswa

Tabel 2. Persentase Observasi Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I

Pertemuan	Persentase
1	59,28%
2	
Rata-rata	59,28%

(3) Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukan tes di akhir siklus I, guru menghitung nilai siswa seperti pada lampiran. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 3. Rata-rata dan Persentase hasil Belajar Siswa pada siklus I

Jumlah siswa yang mengikuti tes	33 orang
Rata-rata nilai hasil belajar siswa	47

2. Deskripsi Siklus II

Pada saat pelaksanaan bermain peran guru sudah dapat melaksanakannya dengan baik. Dalam menutup kegiatan wawancara sudah mulai meningkat karena sudah banyak siswa yang berani untuk tampil kedepan terdiri dari aspek keberanian, ketepatan, kelancaran, dan

lafal atau intonasi dengan tepat dan baik. Dan dilihat dari hasil diskusi kelompok siswa dan bagaimana siswa dapat menyimpulkan wawancara yang diperankan oleh temannya sudah mengalami peningkatan yang sangat memuaskan. Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah meningkat dibandingkan dari siklus sebelumnya.

(1) Hasil Observasi Proses Kegiatan Guru

Secara umum keberhasilan tindakan yang dilakukan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran telah mencapai 79,85. Keberhasilan tindakan guru dapat dilihat dari: (1) guru sudah lebih leluasa menyampaikan dan menggunakan langkah-langkah model *Complete Sentence* dalam pembelajaran, (2) penggunaan waktu dalam pembelajaran pun sudah cukup maksimal. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil observasi proses kegiatan guru dalam siklus II.

Tabel 4. Persentasi Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pertemuan	Pesentase
1	79,16%
2	80,55%
Rata-rata	79,85%

(2) Hasil Observasi Proses Kegiatan Siswa

Secara umum keberhasilan tindakan yang dilakukan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran telah mencapai 87,12. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari: (1) Keaktifan siswa sudah terlihat dengan baik, (2) siswa yang ditunjuk bersedia dengan senang hati untuk tampil ke depan kelas untuk melakukan kegiatan menyampaikan pesan, (3) nilai yang didapat siswa sudah mendapatkan hasil yang memuaskan khususnya pada keterampilan berbicara pada keberanian, ketepatan, kelancaran dan lafal atau intonasi siswa. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil observasi proses kegiatan guru dalam siklus II.

Tabel 5. Persentase Observasi Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus II

Pertemuan	Persentase
3	87,12
4	
Rata-rata	87,12

(3) Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukan tes di akhir siklus II, guru menghitung nilai siswa seperti pada lampiran. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 6. Rata-rata dan Persentase hasil Belajar Siswa pada siklus II

Jumlah siswa yang mengikuti tes	33 orang
Rata-rata nilai hasil belajar siswa	72

Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I maka direncanakan untuk melakukan siklus II dengan tujuan agar siswa lebih berani dalam keterampilan berbicara khususnya pada keberanian, ketepatan, kelancaran, dan lafal atau intonasi siswa lebih dapat melakukan peran menyampaikan pesan melalui telepon lebih baik dari sebelumnya. Model *Complete Sentence* bertujuan agar dapat mengembangkan aspek efektif dan psikomotor siswa sehingga dapat belajar aktif dan menyenangkan. Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan kepada siklus II agar tujuan yang diharapkan dari penggunaan model *Complete Sentence* dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

2. Pembahasan Siklus II

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Complete Sentence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berarti model *Complete Sentence* dapat digunakan oleh guru dalam proses

pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II, sudah terlaksana dengan baik dan guru telah berhasil dalam menggunakan model *Complete Sentence* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara pada keberanian, ketepatan, kelancaran, dan lafal atau intonasi di kelas IV SD 01 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Dapat dilihat pada tabel nilai siklus I dan II.

Tabel 7. Persentasi Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Melalui model *Complete Sentence* di SDN 01 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Siklus	Jumlah	Rata-rata	Keterangan
I	1566	47	Kurang baik
II	2376	72	Baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model *Complete Sentence* dapat disimpulkan sebagai berikut: (1)

pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *Complete Sentence* adalah rangkaian proses belajar mengajar yang diawali dengan penyampaian materi ajar oleh guru, atau dengan menganalisis terhadap modul yang telah dipersiapkan, siswa juga memprediksi, (2) pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Complete Sentence* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan berbicara khususnya pada keberanian, ketepatan, kelancaran dan lafal atau intonasi siswa kelas IV SD Negeri 01 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada yang diperoleh siklus I yaitu 59,26 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,12 maka dari itu jarak peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 28,26. Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD 01 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan: (1) bagi kepala sekolah, hendaknya dapat memotivasi dan membina guru untuk menggunakan model *Complete Sentence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (2) bagi guru, hendaknya menerangkan kepada siswa, bahwa dengan model *Complete Sentence* siswa diharapkan dapat memecahkan masalah

hubungan sosial yang aktual di masyarakat kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang akan bermain peran untuk masing-masing kelompok mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya dan siswa yang lain menjadi penonton dengan tugas-tugas tertentu (3) bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan model *Complete Sentence* agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan model *Complete Sentence* dengan materi yang lain (4) bagi siswa, berani berbicara dan mampu mengeluarkan ide-idenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Motivatif*. Medan: Media Persada.
- Melati, Evni. 2013. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Melalui Model *Role Playing* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 05 Surau Gadang Siteba Padang". Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu pendidikan. Universitas Bung Hatta.
- Santosa, Puji, dkk. 2012. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Syafriati, Agus. 2013. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Seri di Kelas III SDN 05 Sungai Bungin kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan". Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Falkultas Ilmu pendidikan. Universitas Bung Hatta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wahyuni, Tri Novia. 2013. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa klas I Melalui Media Gambar Kartun i SDN 06 Pauh Lubuk Sikaping". Skripsi Jurusan Guru Sekolah Dasar. Falkultas Ilmu pendidikan. Universitas Bung Hatta.